
PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KAMPUNGSEKATAP MELALUI INOVASI PEMBUATAN NUGGET DARI IKAN

Muhammad Nur¹, Muhammad Rizky²

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang^{1,2}

Email: m.nur5388@gmail.com¹, emrizky26@gmail.com²

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economy, particularly in creating jobs and increasing community income. KampungSekatap, a coastal village, has great potential for developing MSMEs that utilize local resources. This article explores the innovation of making nuggets from tamban fish as a strategy to develop MSMEs in Kampung Sekatap. This research uses qualitative methods with a case study approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results show that this innovation not only adds value to local products but also has a positive impact on the local economy.

Keywords: MSMEs, Innovation, Fish Nuggets, Kampung Sekatap

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kampung Sekatap yang merupakan desa pesisir mempunyai potensi besar untuk mengembangkan UMKM yang memanfaatkan sumber daya lokal. Artikel ini mengupas tentang inovasi pembuatan nugget dari ikan tamban sebagai strategi pengembangan UMKM di Kampung Sekatap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa inovasi ini tidak hanya menambah nilai produk lokal tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Kata Kunci: UMKM, Inovasi, Nugget Ikan, Kampung Sekatap

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi disamping pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat disamping kedua dharma yang lain, diharapkan selalu ada interelasi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai tindakan nyata melalui penguatan kapasitas masyarakat agar lebih berdaya baik dari segi partisipasi maupun penguatan kapasitas nya. Masyarakat khususnya anak-anak merupakan aset masa depan yang sangat perlu untuk dibina dalam pembentukan karakter islami. Salah satunya dengan mengenalkan Al Quran melalui pembelajaran informal.

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang memiliki komitmen kuat untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai institusi pendidikan, IAI Miftahul Ulum berupaya mewujudkan kedekatan dan kepedulian terhadap masyarakat melalui berbagai program yang melibatkan seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa. Salah satu bentuk pengabdian tersebut adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah inisiatif yang disusun untuk memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas ke dalam situasi kehidupan nyata. Program ini tidak hanya membantu mahasiswa memperdalam pemahaman akademis mereka, tetapi juga memberikan peluang untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Menurut Syardiansah (2019), KKN merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja dan sosial.

Melalui KKN, mahasiswa dihadapkan pada tantangan-tantangan nyata yang adadi masyarakat, yang sering kali tidak sesuai dengan teori-teori yang dipelajari dalam perkuliahan (Sudjana, 2017). Hal ini dapat mendorong mereka untuk menyesuaikan diri, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan menerapkan teori-teori tersebut secara relevan dan efektif (Prasetyo, 2019). Pengalaman ini tidak hanya memperluas pengetahuan mahasiswa tetapi juga membentuk karakter mereka agar lebih peka terhadap masalah masyarakat, mampu berpikir secara kritis, dan siap untuk memberikan kontribusi yang positif (Nugroho, 2020; Winarni, 2018).

Kegiatan KKN di Kampung Sekatap, RW 1 RT 3, dilandaskan pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan konsep "partisipasi lokal" (Misbah, 2015). Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program-program yang berdampak pada kehidupan mereka, seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan agama.

METODE

Mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode *CBR (Community Based Research)* sebagai salah satu cara untuk meneliti dan melihat masalah di masyarakat dengan lebih luas. Dengan demikian, metode ini digunakan untuk menganalisa peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masyarakat di Kampung Sekatap melalui partisipasi aktif masyarakat untuk memperbaiki perekonomian mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan solusi yang dapat meningkatkan perekonomian Kampung Sekatap melalui pelatihan pembuatan nugget dari ikan tamban, yang merupakan hasil alam yang mudah ditemukan setiap hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam kerangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Posko KKN yang terletak di Kelurahan Dompok, Kampung Sekatap. Pelatihan UMKM dilaksanakan setiap hari Minggu mulai pukul 10.00 WIB sampai selesai dengan lokasi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian pelatihan yang intensif dan berkesinambungan, Kelompok 5 KKN Kampung Sekatap berhasil menghasilkan nugget dari ikan tamban dengan kualitas yang terjamin. Proses pengolahan dimulai dari pemilihan ikan tamban segar yang kemudian diproses dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan standar keamanan pangan yang berlaku. Setiap tahapan dalam pembuatan nugget ini dilakukan dengan teliti untuk memastikan kebersihan, keamanan, dan kualitas produk yang dihasilkan.

Nugget yang dihasilkan oleh Kelompok 5 KKN tidak hanya memperhatikan aspek rasa yang enak, tetapi juga mempertahankan nilai gizi yang tinggi karena berasal dari sumber protein alami yang sehat. Kandungan nutrisi seperti protein, omega-3, dan mineral dari ikan tamban tetap terjaga dengan baik dalam nugget ini, menjadikannya pilihan makanan yang baik untuk mendukung gizi dan kesehatan masyarakat lokal.

Proses pengembangan produk ini juga melibatkan evaluasi terus-menerus untuk meningkatkan kualitas dan daya terima di pasar lokal. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Kampung Sekatap dapat melihat potensi ikan tamban sebagai bahan baku yang bernilai ekonomi tinggi dan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam skala yang lebih besar.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hidup melalui gizi yang

lebih baik, tetapi juga memberikan pelajaran berharga kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan pembuatan nugget dari ikan tamban oleh Kelompok 5 KKN bukan hanya merupakan upaya pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga langkah strategis dalam membangun ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kampung Sekatap, dengan lokasinya yang strategis di pesisir, memiliki kekayaan alam berupa ikan tamban yang melimpah. Ikan tamban (*Rastrelliger spp.*) dikenal memiliki kandungan protein yang tinggi serta lemak sehat yang baik untuk kesehatan. Namun, pemanfaatan ikan tamban selama ini cenderung konvensional, yaitu dijual dalam kondisi segar atau diolah menjadi ikan asin. Inovasi pembuatan nugget dari ikan tamban menawarkan alternatif yang lebih menguntungkan baik dari segi ekonomi maupun gizi. Produk olahan seperti nugget memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan ikan segar atau ikan asin.



Gambar 1. Aktivitas Persiapan Pembuatan *Nugget* Ikan Tamban

Proses pembuatan nugget ikan tamban melibatkan beberapa tahap, diantaranya:

1. Pembersihan dan Pengolahan Ikan: Ikan tamban dibersihkan dan diambil dagingnya. Tulang dan bagian yang tidak terpakai dibuang.
2. Penggilingan Daging Ikan: Daging ikan digiling hingga halus untuk mendapatkan tekstur yang lembut pada nugget.
3. Pencampuran Bahan-Bahan: Daging ikan yang telah digiling dicampur dengan bahan-bahan tambahan seperti tepung, bumbu, dan rempah-rempah. Proses pencampuran ini bertujuan untuk menambah cita rasa dan memperbaiki tekstur nugget.
4. Pembentukan Nugget: Adonan yang telah tercampur rata dibentuk menjadi nugget dengan ukuran dan bentuk yang seragam.
5. Penggorengan atau Pembekuan: Nugget yang telah terbentuk digoreng hingga matang atau dibekukan untuk memperpanjang masa simpan.

Inovasi pembuatan nugget ikan tamban memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Kampung Sekatap. Dengan mengolah ikan tamban menjadi nugget, nilai jual ikan tamban meningkat. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM dan masyarakat yang terlibat dalam rantai produksi dan distribusi nugget ikan tamban. Selain itu, inovasi ini juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru, khususnya bagi perempuan dan pemuda yang terlibat dalam proses produksi.

Dari sisi lokal, inovasi ini memperkuat hubungan antarwarga dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan produksi yang melibatkan banyak pihak mendorong kerja sama dan solidaritas antarwarga. Selain itu, keberhasilan inovasi ini juga meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya

lokal.



Gambar 2. Aktivitas Pembuatan Nugget bersama Warga Sekatap

SIMPULAN

Inovasi pembuatan nugget dari ikan tamban di Kampung Sekatap memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Melalui inovasi ini, ikan tamban yang sebelumnya bernilai jual rendah diolah menjadi produk bernilai tambah yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menciptakan peluang kerja baru. Proses produksi nugget yang melibatkan berbagai tahapan membuka kesempatan kerja bagi banyak penduduk, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan meningkatkan keterampilan wirausaha.

Meskipun demikian, terdapat tantangan yang harus diatasi untuk memastikan keberlanjutan usaha ini. Keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, dan kurangnya pengetahuan manajerial merupakan hambatan utama yang perlu diatasi dengan dukungan dari berbagai pihak. Kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, sektor swasta, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menyediakan akses permodalan, pelatihan, dan pendampingan usaha. Dengan dukungan yang tepat, inovasi pembuatan nugget ikan tamban di Kampung Sekatap dapat berkembang lebih lanjut, memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan, dan memperkuat perekonomian lokal.

Secara keseluruhan, inovasi ini tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi tetapi juga berdampak positif secara sosial dengan memperkuat hubungan antarwarga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kampung Sekatap. Dengan strategi dan dukungan yang tepat, pembuatan nugget ikan tamban memiliki potensi untuk menjadi model pengembangan UMKM yang sukses dan berkelanjutan di wilayah pesisir lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Nugroho, B. (2020). Peningkatan Keterampilan Problem-Solving Mahasiswa Melalui Program KKN. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 18(4), 234-245.
- Prasetyo, B. (2019). Pengabdian Masyarakat dalam Konteks Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 12-24.
- Sudjana, A. (2017). Integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi: Pendidikan Tinggi dan Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 10(2), 45-58.
- Sudjana, A. (2017). Implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Menyikapi Problem Sosial di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 87-98.
- Susilawaty, Andi, dkk. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*. Makassar: Nur Khairunnisa.
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*. 7(1), 57-68.